

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MIN 9 Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah

MIN 9 Banjar didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum

Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN 9 Banjar.

2. Identitas MIN 9 Banjar

Identitas MIN 9 Banjar adalah sebagai berikut.

- a. Nama Madrasah : MIN 9 BANJAR
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan :Mahligai No.21 RT 05 Kertak Hanyar
Kab.Banjara
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar II
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 3269518
- c. Nama Badan Pembina : 00
 - 1) Status Madrasah : Negeri
 - 2) SK Akreditasi : Nilai A
 - 3) Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
 - 4) Tanggal : 26 Desember 2013
- d. NSM : 111163030003

- e. Tahun Berdiri : 1960
- f. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma,ruf
- g. Nama Kepala Madrasah : Sabriansyah, S.Pd.I
- h. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
 - 2) Tanggal : 24 Agustus 2010

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Min 9 Banjar

"Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia Dan Menguasai Iptek".

b. Misi Min 9 Banjar

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan,kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang .
2. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
4. Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL)
5. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
6. Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$
7. Terlaksananya Manajemen Berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah
8. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
9. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik di MIN 9 Banjar

Keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran	Hari	Kelas	Jam Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Sabriasyah, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	IPA	Senin- Sabtu	V	08	Kamad
2	Halimah, S.Ag S.1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV	28	GTN
3	Hj. Tatik Paulina S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	I	28	GTN
4	Sarniah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV	28	GTN
5	Rusdiana S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II	26	GTN
6	Maslianiwati S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	I	28	GTN
7	Maisyarah S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	III	28	GTN
8	Padli, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	Sda	III	28	GTN
9	Hunaidi S.Pd.I S1 Tarbiyah	Fiqih	S d a	III-VI	26	GTN
10	Abdussattar S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	III	28	GTN
11	Itriyah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Akidah Akhlak	S d a	III – VI	26	GTN
12	H. Abd. Salim S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	26	GTN
13	Halimah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru umum	S d a	III-VI	24	GTN
14	Rosita S. pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	S d a	II	26	GTN
15	As, Ad S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	I - II	24	GTN
16	Yulianti, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	Sda	I	28	GTN
17	Padli, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	Sda	III	28	GTN

18	Alfiansyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	TU	-	-	-	PTN
19	H.Khairun S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	IV-VI	24	GTT
20	Abul Hasan sayuti S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Bidang studi	S d a	I-VI	30	GTT
21	Nurul Fazriah S.Pd	Guru Bidang studi	S d a	VI	30	GTT
22	Risliyanti Saputri S.EI	TU Honorer				
23	Ahmadi	Pustakawan				
24	Dahliaana, S.Pd.I	TU Honorer				
25	Siti Ulfi, S.Si.T	TU Honorer				
26	Abd gapar	Satpan				

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 9 Banjar 2016/2017

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar

Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

4.2 Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banjar

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I A	16	15	31
Kelas I B	18	14	32
Kelas I C	16	12	28
Kelas II A	12	19	31
Kelas II B	16	17	33
Kelas II C	14	15	29
Kelas III A	14	13	27
Kelas III B	12	15	27

Kelas III C	13	16	29
Kelas IV A	17	13	30
Kelas IV B	22	10	32
Kelas V A	19	15	34
Kelas V B	17	18	35
Kelas VI A	17	13	30
Kelas VI B	16	18	34

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 9 Banjar 2016/2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di MIN 9 Banjar

Fasilitas madrasah yang dimiliki Min 9 Banjar cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 9 Banjar yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana 2016/2017

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	4			14 ruang
4	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium bahasa	-	-	1	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 9 Banjar 2016/2017

B. Deskripsi Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumenter, dan observasi. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. Penyajian data tersebut adalah seperti uraian berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas III A (Kelas Eksperimen) dan Kelas III B (Kelas Kontrol)

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari sampai tanggal 16 April. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah tentang Bangun Datar pada kelas III di MIN 9 Banjar. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sekaligus sebagai guru, adapun kurikulum yang digunakan yaitu KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang kemudian dibagi menjadi beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun *pretest* ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari di kelompok Eksperimen dan pada tanggal 16 Februari di kelompok control. Nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga diperoleh data kemampuan awal

siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak mempunyai perbandingan yang signifikan.

Setiap kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana yang ditentukan pada metode penelitian. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kolase sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu tidak menggunakan media gambar. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas III B (Kelompok Kontrol)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti persiapan materi, persiapan media dan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar (lihat lampiran tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol). Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum penyampaian materi dan post test dilakukan setelah penyampaian materi pada pertemuan ke 4. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Kamis, 16 Februari 2017	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Senin, 20 Februari 2017	2 dan 3	Menemukan sifat-sifat bangun datar sederhana

3	Kamis, 23 Februari 2017	1 dan 3	Menggambar bangun datar sederhana
4	Senin, 27 Februari 2017	2	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Persiapan yang dilakukan di kelompok eksperimen hampir sama dengan persiapan yang dilakukan di kelompok kontrol yaitu meliputi persiapan materi, persiapan media dan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Kolase (**lihat lampiran 8**) tentang rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen). Sama halnya dengan Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum penyampaian materi dan post test dilakukan setelah penyampaian materi pada pertemuan ke 4. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Ekspiremen.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Kamis, 16 Februari 2017	3	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Selasa, 21 Februari 2017	1 dan 2	Menemukan sifat-sifat bangun datar sederhana
3	Kamis, 23 Februari 2017	3 dan 4	Menggambar bangun datar sederhana
4	Senin, 27 Februari 2017	3	Pelaksanaan <i>posttest</i>

Alat evaluasi yaitu berupa soal-soal yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol sama dengan alat evaluasi yang digunakan untuk kelompok eksperimen.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas III A (Kelas Eksperimen) dan Kelas III B (Kelas Kontrol)

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas III B (Kelas Kontrol)

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan media gambar terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1) Penyajian materi

Guru menyajikan materi tentang bangun datar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat setelah selesai menyajikam informasi dan menjelaskan materi kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok berisi 3-4 anak. guru membagi kertas kepada siswa. Siswa diminta menggambar tentang bangun datar Siswa diminta maju kedepan menjelaskan gambar yang telah dibuat. Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa

b. Deskripsi Kegiatan di Kelompok Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan media kolase terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1) Penyajian materi

Guru menyajikan materi tentang bangun datar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Setelah menyajikan informasi dan menjelaskan materi Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang diajarkan. guru menyiapkan alat untuk membuat kolase seperti kertas untuk bidang dasar, lem, penggris, pensil serta bahan yang akan digunakan. guru menjelaskan kepada

siswa tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok berisi 3-4 anak. guru membagikan alat kepada siswa serta memberi pengarahan. siswa diminta menggambar dan menabur kertas yang sudah disediakan guru sesuai intruksi yang sudah diberikan selama kegiatan guru sebagai peneliti mengamati kerja anak.

3. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Data hasil *pretest* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran tentang hasil pre test siswa kelompok kontrol dan eksperimen.

a. Hasil *Pretest* siswa Kelompok Kontrol

Data hasil *pretest* siswa di kelompok kontrol akan disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	0	0%	Baik sekali
71 – 85	0	0%	Baik
56 – 70	10	37,03%	Cukup
41 – 55	8	29,63%	Kurang
≤ 40	9	33,33%	Sangat kurang
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai ≤ 40 sebanyak 9 orang dengan presentasi 33,33 %, siswa yang memperoleh nilai 41.55 sebanyak 8 orang dengan presentasi 29,63%, siswa yang memperoleh nilai 56 – 70 sebanyak 10 dengan presentasi 37,03%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

2. Hasil *pretest* siswa kelompok Eksperimen

Data hasil *pretest* siswa di kelompok eksperimen akan disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.7 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	0	0%	Baik sekali
71 – 85	0	0%	Baik
56 – 70	7	25,93%	Cukup
41 – 55	6	22,22%	Kurang
≤ 40	14	51,85	Sangat kurang
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai ≤ 40 sebanyak 14 orang dengan presentasi 51,85 %, siswa yang memperoleh nilai 41-55 sebanyak 6 orang dengan presentasi 22,22 %, siswa yang memperoleh nilai 56-70 sebanyak 7 orang dengan presentasi 25,93 %, %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

3. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians hasil *Pretest* Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16 tentang perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 3.12 di bawah ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	Rata – Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	41.9	17.98	323.2804
Kontrol	48.9	15.28	233.4784

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas III A dan kelas III B berbeda untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 21. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 7. Lebih jelasnya mengenai kemampuan awal siswa kelas III A dan kelas III B akan dilaksanakan uji normalitas

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	27	0,11	0,168	Normal
Kontrol	27	0,1	0,168	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 tentang perhitungan uji normalitas.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen

atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	27	323,2804	1,379	1,93	Homogen
Kontrol	27	233,4784			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,379 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,93 . Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kedua kelompok bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tentang perhitungan uji homogenitas.

d. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran tentang perhitungan uji t, didapat $t_{hitung} = -0,279$ sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 57. Harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* siswa yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran tentang hasil post test siswa kelas kontrol dan eksperimen.

a. Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.11 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	7	25,93%	Baik sekali
71 – 85	5	18,52%	Baik
56 – 70	10	37,03%	Cukup
41 – 55	5	18,52 %	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 41-55 sebanyak 5 orang dengan presentasi 18,52 % siswa yang memperoleh nilai 56 – 70 sebanyak 10 orang dengan presentasi 37,03%, siswa yang memperoleh nilai 71-85 sebanyak 5 orang dengan presentasi 18,52 %, dan siswa yang memperoleh nilai 81- 100 sebanyak 7 orang dengan presentasi 25,93%. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM.

b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.12 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
-------	-----------	----------------	------------

86 – 100	11	40,74%	Baik sekali
71 – 85	7	25,93%	Baik
56 – 70	9	33,33%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 56-70 sebanyak 9 orang dengan presentasi 33,33 siswa yang memperoleh nilai 71 - 85 sebanyak 7 orang dengan presentasi 25,93%, siswa yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 11 orang dengan presentasi 40,74 %. Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh siswa mencapai nilai KKM.

5. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata , Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18 tentang perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel 3.17 di bawah ini:

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata – Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	83,33	13,59	184,6881
Kontrol	74,44	16,25	246,0625

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki selisih nilai 8,89. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji Normalitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut:

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	27	0,117	0,168	Normal
Kontrol	27	0,135	0,168	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tentang perhitungan uji normalitas.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	27	184,6881	1,429	1,93	Homogen

Kontrol	27	264,0625			
---------	----	----------	--	--	--

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,429 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,93 Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kedua kelompok bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 tentang perhitungan uji homogenitas.

d. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26 tentang perhitungan Uji T, didapat $t_{hitung} = 2,18052$ sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 58. Harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

C. Analisis Data

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dengan adanya media dapat memperlancar komunikasi antar guru dengan siswa, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, salah satunya media kolase.

Menurut M. Saleh kolase adalah menggambar dengan tehnik tempelan. Adapun menurut Muharam E menyatakan bahwa kolase adalah tehnik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, kayu yang ditempelkan.⁴³ Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan menempel potongan kecil berbagai macam benda seperti potongan kertas, logam, kain kedalam bentuk gambar yang telah ditentukan. Dengan adanya media ini siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena media ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat pelajaran lebih menyenangkan serta tidak membosankan. Selain itu, media ini juga dapat membuat anak terampil dan kreatif.

Dari analisis data kemampuan awal siswa didapat nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen yaitu 41,9 dengan kualifikasi kurang sedangkan untuk kelompok kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 48,9 dengan kualifikasi kurang. Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan menggunakan Uji t di dapat $t_{hitung} = -0,279$ sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,5$. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} **maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbandingan antara hasil pretest siswa dikelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.**

Kedua kelompok kemudian diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan media kolase. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan *treatment* berupa

⁴³Nanik Rachmawati, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong*, <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/8547.com>. Underline

pembelajaran menggunakan media gambar. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator dalam hal ini dilakukan oleh Bapak Ardian Trio Wicaksono, S.Si., S.Pd., M.Pd selaku dosen jurusan PGMI yang mengajar mata kuliah matematika dan ibu Murniningsih, S.Pd. Si M.Pd dan di uji cobakan pada kelas III SD Islam Norhidayah sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai hasil belajar siswa kemudian dianalisis, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelompok eksperimen rata-ratanya adalah 83,33 dengan kualifikasi baik dan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 74,44 dengan baik . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan menggunakan media kolase dan media gambar memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *pre test*. Selanjutnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Karena prasyarat parametriknya terpenuhi, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji t, seperti sudah dibahas pada bab 3. Uji t tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan atau tidak ada perbandingan antara hasil belajar matematika pada menggunakan media kolase dengan menggunakan media gambar pada materi bangun datar kelas III semester 1 MIN 9 Banjar.

Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan menggunakan Uji t di dapat $t_{hitung} = 2,18052$ sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,5$. Harga t_{hitung}

lebih besar dari harga t_{tebal} **maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan** terdapat perbandingan antara hasil belajar matematika menggunakan media kolase dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran matematika siswa kelas III di MIN 9 Banjar. Hasil belajar yang diperoleh dari penelitian bahwa menggunakan media kolase pada kelas III A lebih baik dari pada menggunakan media gambar pada kelas III B di MIN 9 Banjar.

Meskipun kedua kelas menggunakan media, pembelajaran yang menggunakan media gambar kurang menarik perhatian siswa dan siswa tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran. sedangkan pembelajaran dengan menggunakan media kolase sangat menarik perhatian dalam proses pembelajaran, siswa pun aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik langsung terjun membuat media kolase .

Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi antara guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan aktivitas yang dilaksanakan tidak lain adalah proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahwasanya penggunaan media itu penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketepatan memilih media dengan materi pembelajaran juga sangat penting. Karena bisa saja media itu sangat bagus namun tidak cocok dengan materi pelajaran yang ingin diajarkan. Dalam pemanfaatan

media diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwasanya penggunaan media kolase dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan referensi atau alternatif pilihan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran itu tidak hanya selalu memakai buku teks akan tetapi guru perlu berinovasi dan berkreasi dalam menyediakan media pembelajaran. sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswapun akan meningkat.